

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan atas penelitian dan analisisnya, terutama yang berkenaan dengan peranan kepala sekolah dasar negeri dalam meningkat mutu pendidikan menghadapi era globalisasi

A. Kesimpulan

1. *Kegiatan kepala sekolah dasar sebagai manejer pendidikan*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi era globalisasi kepala sekolah dasar negeri belum melaksanakan peranannya sebagai manejer pendidikan sebagaimana tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dasar, seperti kapasitas intelektual, latar belakang pendidikan dan ruang lingkup kerja yang harus ditangani oleh kepala sekolah, serta motivasi yang diberikan kepada guru-guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mempunyai latar belakang pendidikan D2/S1 mempunyai kinerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan kepala sekolah dasar yang mempunyai latar belakang pendidikan SPG, KPG, KGA dan SGA. Namun demikian kinerja kepala sekolah dasar bukan semata-mata ditentukan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut. melainkan banyak dipengaruhi oleh kontribusi faktor-faktor lainnya seperti pengalaman kerja kepala sekolah,

hubungan kepala sekolah dengan guru dan masyarakat, pembinaan dari atasan, komitmen pribadi kepala sekolah atas tanggung jawab tugas yang diemban serta motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah

Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya sebagai manajer pendidikan yaitu menciptakan strategi atau kebijakan yang berkenaan dengan pembentukan badan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Karena sekolah sangat membutuhkan dukungan yang diberikan oleh masyarakat terutama orangtua murid yang berhubungan dengan moril dan materil. Sangat disesalkan bahwa pembentukan kerjasama sekolah dengan masyarakat/ orangtua murid itu hanya sebatas konsep dan sekolah seolah-olah hanya membutuhkan dana dari masyarakat tanpa membutuhkan ide dan buah pikiran dari masyarakat itu sendiri.

Keakraban antara sesama guru sangat terlihat dalam organisasi tanpa batas. Hal ini tergambar dalam pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang guru, tetapi pekerjaan ini dilakukan secara bersama-sama. Sehingga tidak terlihat bahwa siapa yang lebih bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut. Tanggung jawabnya dapat dipikul secara bersama-sama oleh semua guru.

Mengadakan perencanaan merupakan unsur yang penting dalam menetapkan kebijakan yang diambil pada lembaga pendidikan. Sekolah dasar dilokasi penelitian telah melaksanakan perencanaan strategis, namun bagai aplikasi perencanaan itu sangat sulit untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah hanya berpedoman kepada perencanaan yang dilakukan

tahun lalu dan kurangnya disiplin dan penegasan kepala sekolah tentang pelaksanaan perencanaan itu sendiri.

Berdasarkan analisa temuan penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari tugas kepala sekolah sebagai manejer pendidikan bahwa dalam menghadapi era globalisasi ini diperlukan kepala sekolah dasar yang mempunyai wawasan yang luas latar belakang pendidikan yang memadai dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar kepala sekolah tidak berada diekor perubahan yang terjadi.

2. Kegiatan kepala sebagai pemimpin pengajaran supervisor.

Dalam melaksanakan peranannya sebagai pemimpin pengajaran dan supervisor, minimal ada lima indikator yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dasar yaitu memimpin, mengaktifkan dan mensejahterakan, melaksanakan supervisi, meningkatkan profesi guru dan mendisiplin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa belum semua kegiatan ini yang dilakukan oleh kepala sekolah, melainkan hanya sebatas mendukung guru-guru terhadap isu dan disiplin siswa. Hal ini dapat dilakukan karena terjalinnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam mengadapi siswa. Kemudian dalam kegiatan kepala sekolah untuk melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pada indikator meningkatkan profesi guru kepala memberikan rekomendasi untuk mengikuti studi lanjut khusus pada program penyetaraan D2 Universitas Terbuka. Bila dilihat dari minat guru untuk mengikuti pendidikan seperti ini sangat rendah, hal ini terlihat dari daftar kehadiran guru sebagai mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Kegagalan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan ini disebabkan karena kepala sekolah tidak menguasai konsep kepemimpinan. Sedangkan kegagalannya dalam kegiatan sebagai supervisor disebabkan oleh tiga hal yang dominan yaitu: *Pertama*: terlalu dekatnya kepala sekolah dengan guru sehingga tidak terlihat adanya garis pembatas antara pimpinan dan staf; *Kedua*: Terlalu otoriternya kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya; dan *Ketiga*: Kurang pembinaan yang diberikan oleh atasan baik oleh Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan maupun oleh pengawas dari Kandepdiknas Kecamatan. Hal ini terlihat dari buku tamu tentang frekwensi kunjungan pengawas kesekolah-sekolah terutama sekolah yang jauh dari ibu kota kecamatan.

Faktor pendukung lainnya penyebab kegagalan pengawas kurang memberikan pembinaan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya sebagai supervisor yaitu pada umumnya pengangkatan pengawas bukan karena prestasi kerja dan karir, melainkan pengangkatan mereka lebih terlihat dari sisi kekeluargaan karena akan memasuki usia pensiunan. Dengan demikian adanya kesan dari guru-guru bahwa jabatan pengawas merupakan "*pelarian untuk memasuki usia pensiun*"

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru bahwa kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah masih sebatas penguasaan teoritis umum dan kurang kemampuan praktis operasional serta tidak didukung pengetahuan appersepsi yang cukup. Sehingga kepala sekolah mendapat kesulitan dalam melaksanakan bimbingan terhadap guru-guru dilapangan. Adanya sikap kurang puasnya kepala sekolah dan guru

terhadap sistem pelaksanaan penataran. Perbedaan yang tampak bahwa selain adanya perbedaan tingkat pemahaman kepala sekolah dalam menerima materi dalam penataran, ditambah dengan kepala sekolah tidak melengkapi instrumen dalam melaksanakan supervisi, jumlah tenaga pengajar yang kurang, sikap dan partisipasi masyarakat yang rendah terhadap pendidikan, serta sulitnya memperoleh sarana pengetahuan yang berhubungan dengan profesinya karena faktor geografis dan ekonomis.

3. *Kegiatan kepala sekolah sebagai pencipta iklim dan lingkungan bekerja dan belajar yang kondusif.*

Faktor pendukung utama keberhasilan kepala sekolah dasar dalam membina guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penempatan personia sesuai dengan spesialisasi yang dimilikinya. Karena sekolah dasar memakai sistem guru kelas, maka sistem penempatan guru didasarkan atas watak yang dimiliki oleh guru, seperti guru yang mempunyai watak yang lembut akan ditempatkan di kelas-kelas rendah, sedangkan guru-guru yang memiliki watak keras akan ditempatkan pada kelas yang tinggi. Penempatan seperti ini tidak terus-menerus seperti ini, sebab akan menimbulkan kejenuhan. Untuk menghilangkan kejenuhan dalam mengajar bagi guru dan bagi murid sebagai penerima pelajaran, selalu diadakan pertukaran guru kelas yang diputuskan atas musyawarah seperti dua tahun sekali. Apa yang telah diputuskan dalam musyawarah itu, pada umumnya guru tidak ada yang menolak, karena sudah sesuai dengan keinginan guru masing-masing.

Disamping penempatan yang telah dilakukan sedemikian rupa akan memberikan kepuasan kepada guru-guru, sehingga struktur tugas sudah dapat ditentukan dengan jelas, dan tidak terdapat adanya jadwal yang tumpang tindih, dan hal ini pulalah yang membuat guru-guru bersemangat untuk melakukan pengabdianya.

Faktor-faktor lain dalam peranan kepala sekolah sebagai pencipta iklim lingkungan bekerja dan belajar yang kondusif seperti membina antar hubungan dan komunikasi, mendinamiskan dan menyelesaikan konflik serta memperkaya dan mengharmoinkan lingkungan kerja dan lingkungan belajar dengan berbagai indikator selalu diabaikan. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari media yang dapat dijadikan sebagai pendukung proses belajar mengajar serta kurangnya kreativitas kepala sekolah dalam memfungsikan komponen-komponen yang dapat dijadikan sumber pendidikan.

4. Kegiatan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan

Administrasi yang baik sangat dibutuhkan oleh suatu sekolah dalam merealisasikan misi sekolah tersebut. Dari dua belas indikator yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan perannya ini, hanya lima indikator yang terealisasi, yaitu mengendalikan struktur dalam kegiatan keterampilan teknik. Kegiatan ini memang tidak dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah, tetapi mustahil bagi kepala sekolah mampu membina dan mengawasi serta memberikan unpan balik dalam proses pendidikan, pengajaran dan ketatausahaan.

Dengan demikian ketiga keterampilan tersebut sudah dikuasai oleh kepala sekolah mengingat akan diberlakukannya desentralisasi pendidikan sebagaimana yang digariskan oleh UUSPN yang menuntut sekolah beserta masyarakat sekitar perlu mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan

Melaksanakan administrasi substantif dalam kegiatan administrasi kurikulum. Pada umumnya kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan yang dianjurkan secara teoritis seperti membuat program, mempuat persiapan mengajar, membuat jadwal mengajar, menentukan cara-cara pembuatan soal, membuat soal-soal formatif dan sumatif, merekapitulasi nilai dan pencapaian target kurikulum serta menentukan kenaikan kelas dan EBTA.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah administrasi kesiswaan yang mencakup komponen menerima siswa baru, mengisi buku induk, membuat laporan bulanan, menilai siswa, mengisi buku rapor, mengisi buku kumpulan nilai, menyusun tata tertib siswa serta melaksanakan mutasi siswa. Walaupun masih ada komponen-komponen lain yang belum dilaksanakan oleh kepala sekolah, tetapi pada umumnya kepala sekolah telah bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi umum yaitu berkenan dengan pengerjaan surat menyurat dan mengisi buku tamu. Masih banyak kegiatan-kegiatan dalam komponen ini yang belum dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena kesalah pahaman kepala sekolah tentang hal-hal yang mencakup administrasi umum. Kepala sekolah beranggapan bahwa administrasi umum hanya mencakup tentang surat menyurat. Maka dalam

proses pelaksanaan administrasi umum ini kepala sekolah belum melaksanakannya dengan baik. Kegiatan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi dan pengawasan hanya sebatas pengawasan melekat karena jabatan yang diemban oleh kepala sekolah

5. Kegiatan kepala sekolah sebagai koordinator badan kerjasama sekolah dengan masyarakat

Antara sekolah dan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting yang saling memerlukan. Keberadaan sekolah diperuntukkan kepentingan masyarakat. Karena sekolah tidak akan berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh masyarakat. Namun begitu juga masyarakat akan merasa ketinggalan bila tidak mempunyai sekolah. Justru antara sekolah dan masyarakat saling membutuhkan.

Berdasarkan analisis temuan penelitian bahwa dari sembilan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam peranannya sebagai koordinator BKSP ini, hanya satu yang dapat direalisasikan oleh kepala sekolah yaitu dukungan masyarakat yang berhubungan dengan penghimpunan dana dari masyarakat itu sendiri. Dana memang merupakan hal yang sangat penting untuk terlaksananya pendidikan dengan baik. Namun dana bukan merupakan jaminan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Betapapun besarnya dana yang disumbangkan masyarakat kepada sekolah, tanpa dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal akan membuat sekolah tersebut mempunyai kesan tersendiri dimasyarakat.

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa kegiatan kepala sekolah sebagai koordinator badan kerjasama sekolah dengan masyarakat belumlah baik. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah melibatkan masyarakat hanya sebatas kebutuhan dana dan prasarana yang dibutuhkan. Buah pikiran dan ide masyarakat terlihat sangat diabaikan oleh kepala sekolah, terutama kepala sekolah yang melaksanakan tugas di daerah yang jauh dari pusat keramaian yang terkesan dengan sekolah daerah sulit dan daerah sulit terpencil.

B. Implikasi

1. Setiap organisasi pada hakekatnya memiliki manajer. Pada lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan manajer. Kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer selalu menekankan kepada upaya mensukseskan perkembangan murid melalui pelayanan-pelayanan yang memadai. Bila hal ini tidak dilaksanakan sebagai kegiatan utama, maka mutu pendidikan sulit untuk ditingkatkan.
2. Kegiatan kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran/supervisor pendidikan lebih memprioritaskan pada usaha mempengaruhi guru-guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan upaya perbaikan cara guru-guru dalam mengajar. Bila hal ini telah direalisasikan dengan baik, maka disiplin guru dalam proses belajar mengajar akan meningkat. Dengan adanya peningkatan disiplin guru, maka kualitas pendidikan akan dapat diwujudkan.
3. Iklim dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Sebab hal ini akan memberikan perasaan aman dan

nyaman dalam suasana proses belajar mengajar. Temuan penelitian menunjukkan hal ini kurang diperhatikan oleh kepala sekolah. Bila kepala sekolah kurang tanggap terhadap iklim sekolah ini, maka dikhawatirkan prestasi yang diinginkan justru akan lebih menurun.

4. Banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Untuk memproses kegiatan siswa dalam lembaga pendidikan diperlukan administrasi yang baik dan lengkap. Gejala dari berbagai pihak akan muncul bila ada rasa ketidakpuasan di pihak lain. Bila hal ini terjadi, maka sekolah bukanlah merupakan lembaga yang dapat dibanggakan. Sekolah akan nilai sebagai pusat komersial oleh pihak yang tidak merasa puas.
5. Antara sekolah dengan masyarakat merupakan hal yang saling membutuhkan. Sekolah tidak akan mempunyai arti tanpa masyarakat, dan begitu juga masyarakat tidak akan mempunyai nilai tanpa adanya sekolah. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kerjasama sekolah dengan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak melibatkan masyarakat dalam hal-hal tertentu. Bila hal ini tidak secepatnya disadari oleh kepala sekolah, maka sekolah akan tetap menjadi terisolasi dari masyarakat, dan tujuan utama sekolah untuk meningkatkan martabat masyarakat melalui pendidikan tidak akan tercapai.

C. Rekomendasi

Rekomendasi berikut merupakan implikasi lebih lanjut dari hasil penelitian dalam melaksanakan fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan pendidikan dalam menghadapi era globalisasi.

1. Untuk guru

Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi tidak bisa bekerja sendiri, melainkan memerlukan bantuan para guru. Untuk itu diharapkan guru lebih berperan aktif untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Partisipasi itu dapat diwujudkan melalui peningkatan profesional, memberikan ide-ide dan masukan bagi kepala sekolah sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, melaksanakan tugas secara disiplin, membangkitkan motivasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para siswa. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik, maka misi sekolah akan dapat diwujudkan dengan baik pula.

2. Untuk kepala sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai manejer pendidikan tidak pada tempatnya hanya mengikuti perkembangan masyarakat, yang berarti tidak pernah mengadakan prediksi. Diharapkan kepala sekolah mampu menciptakan pendidikan yang kelak meluluskan tenaga-tenaga yang cocok dengan kebutuhan masyarakat setempat yang telah berubah itu. Disamping itu manajemen sekolah harus banyak memperhatikan segi didaktis dan metadis, sebab ia akan bertalian dengan pengembangan diri siswa yang tidak cukup dengan memakai

peraturan-peraturan saja. Untuk itu diharapkan kepala sekolah dapat menciptakan metode tersendiri yang selalu bersifat mendidik. Selanjutnya kepala sekolah diharapkan memadukan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi sebagai lembaga pendidikan negara dengan kebutuhan minat dan tuntutan masyarakat dan orangtua. Kepala sekolah jangan merasa takut melakukan penyimpangan-penyimpangan, sebab hal seperti itu tetap diizinkan selama penyimpangan itu rasional dan logis dan dipandang dapat meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Yang penting konsep perencanaan itu perlu dilaporkan kepada atasan untuk mendapatkan kesepakatan sebelum dilaksanakan disekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mengupayakan sumber-sumber pendidikan untuk dapat saling memberikan manfaat, sehingga dapat diharapkan kerjasama itu berlangsung relatif lama.

- b. Diharapkan kepala sekolah tidak menangani disegi akademis saja, melainkan lebih mengutamakan pemberian bekal kepada siswa agar bisa hidup dimasyarakat secara layak serta dapat menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah dalam era globalisasi ini, dan mengarahkan kepemimpinannya untuk mewujudkan cita-cita ini. Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi, mengaktifkan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan guru adalah dengan mengadakan kompetisi sehat. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina para guru adalah tekanann pada pengembangan sikap, kepribadian, etika dan moral para siswa.
- c. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran pada suatu sekolah, banyak ditentukan oleh keadaan guru yang ada disekolah yang bersangkutan, baik

secara kualitas maupun secara kuantitas. Kepala sekolah hendaknya berusaha supaya disekolahnya tersedia disekolahnya tenaga yang cukup dan menciptakan suasana yang mendorong untuk menyumbangkan kemampuannya secara optimal untuk kepentingan kemandirian sekolah.

- d. Karena sekolah merupakan ujung tombak untuk keberhasilan suatu pendidikan, maka kurikulum yang dipergunakan disekolah tersebut agar dapat dikembangkan sampai menjadi program pengajaran yang operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Untuk itu agar kepala sekolah berusaha supaya disekolahnya pengembangan program pengajaran ini dilaksanakan dengan baik dan dengan mempertimbangkan aspek sosiologis disamping aspek-aspek psikologis, pedagogis, filosofis.
- e. Kesalahan dalam menempatkan guru-guru disekolah akan membuat perilaku guru tersebut terganggu yang pada akhirnya akan merusak iklim sekolah. Oleh sebab itu diharapkan kepada kepala sekolah untuk menempatkan guru hendaknya sesuai dengan spesialisasi atau watak yang dimiliki guru tersebut. Dengan demikian kepala sekolah telah membuat guru-guru tidak meraba-raba dalam melaksanakan tugasnya disekolah, membuat pekerjaan yang akan dikerjakan itu lebih jelas dan mempunyai makna. Selanjutnya pertukaran tempat bekerja sebaiknya tidak dilakukan lewat lotre atau secara berurutan, sebab hal itu akan menimbulkan rasa tidak puas disebagian pihak yang pada gilirannya akan memperburuk iklim sekolah.
- f. Kepala sekolah hendaknya jangan bertindak sebagai penegak hukum disekolah, tetapi mendidik dan mengajar sepatutnya tunduk terhadap prinsip

kontekstual, psikologis, didaktis-metodis, dan situasional. Sebab hal ini yang mengharuskan cara mendidik dan mengajar sering berubah, tidak akan dapat diikuti oleh peraturan yang bertahan relatif lama. Ini pulalah yang mengharuskan kepala sekolah perlu memberikan kebebasan kepada guru-guru berinovasi memajukan pendidikan dan pengajaran disekolah. Hal ini sangat penting terutama pada awal dicanangkannya pendidikan dasar 9 tahun.

- g. Supervisi adalah salah satu tugas pokok kepala sekolah yang harus mendapat perhatian paling banyak dibandingkan dengan tugas-tugas yang lainnya. Namun dari hasil penelitian kepala sekolah belum lagi memberikan perhatian seperti yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka kepala sekolah harus memberikan perhatian dan usahanya untuk melaksanakan supervisi bagi guru-guru, karena supervisi merupakan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui pertumbuhan jabatan guru. Kepala sekolah dapat berusaha untuk meningkatkan pelayanan supervisi dengan meningkatkan kemampuan sendiri dalam bidang supervisi, menyusun suatu program supervisi yang akan dilaksanakan disekolah, berusaha supaya program yang disusun dapat dilaksanakan, menggunakan teknik supervisi yang bervariasi dan memanfaatkan organisasi KKG sebagai sarana supervisi. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. *Untuk Pengawas*

Pengawas sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membina guru dan kepala sekolah dalam rangka menjaga kelancaran pelaksanaan pendidikan dan

juga meningkatkan mutu pendidikan, perlu meningkatkan perhatiannya terhadap peran yang dimainkan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, disamping pembinaan yang diberikan terhadap guru-guru. Pembinaan yang diberikan oleh pengawas sebaiknya tidak dilaksanakan secara terpisah, melainkan secara bersama-sama antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Sebab dengan cara demikian masing-masing pihak diharapkan dapat mengetahui tugas dan kewajibannya masing-masing.

4. *Untuk Cabang Dinas P dan K Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.*

Secara struktur organisasi cabang Dinas P dan K merupakan badan pengelola yang bertugas membantu dan membina kelancaran pelaksanaan pendidikan pada sekolah-sekolah yang ada dalam wilayah kerjanya. Untuk memantau jalannya kegiatan pendidikan disekolah-sekolah diperlukan adanya rencana yang tersusun dengan baik dan juga dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis disamping personil khusus yang bertugas untuk melakukannya. Dengan adanya program seperti ini, maka usaha pengawasan dan pembinaan akan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan, ternyata peran yang seharusnya dimainkan oleh Dinas P dan K cenderung masih belum optimal. Maka dari itu merujuk kepada peranannya sebagai pengelola operasional pendidikan disekolah, diharapkan mereka dapat memberikan petunjuk, bimbingan dan pengawasan yang bersifat komprehensif terhadap segala sesuatu yang merupakan komponen dalam menyelenggarakan pendidikan.

